

Faktor Risiko Status HIV di Fasilitas (Voluntary Counselling and Testing)/ VCT RSUD A Wahab Syarani Kota Samarinda Kalimantan Timur Tahun 2018

Sagala, Melinda

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=131012&lokasi=lokal>

Abstrak

Pendahuluan: Di Indonesia setiap 25 menit terdapat satu orang terinfeksi (Human ImmunoDeficiency virus) HIV, satu dari lima orang yang terinfeksi berusia dibawah 25 tahun. Kejadian HIV perlu penanganan yang sangat serius, kesadaran pemanfaatan fasilitas kesehatan diharapkan dapat mengurangi kejadian HIV.

Provinsi Kalimantan Timur menjadi 10 provinsi terbanyak penyumbang angka kejadian HIV di Indonesia.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko status HIV pada pasien di fasilitas kesehatan

VCT Rumah Sakit Umum A Wahab Syarani Kota Samarinda Kalimantan Timur. **Metode:** Desain penelitian

adalah Case Kontrol. Sampel sebesar 140 orang dengan 70 orang pada kasus yang diambil secara

Quota Sampling dari pasien di Klinik VCT, sedangkan 70 orang sebagai kontrol diambil dari klinik kulit

kelamin. Data dianalisis dengan regresi logistic ganda. **Hasil:** Faktor risiko dari status HIV di Klinik

VCT RSUD A Wahab Syarani adalah pekerjaan ($p=0,004$), Perilaku seksual berisiko ($p=0,007$),

dan ketersediaan informasi kesehatan ($p=0,001$) sedangkan pengetahuan komperhensif, jenis kelamin, dan

pendidikan merupakan counfounding. Pekerjaan yang berisiko tinggi merupakan faktor risiko yang paling

dominan terhadap status HIV. Responden yang memiliki pekerjaan risiko tinggi berisiko terinfeksi HIV 20

kali dibandingkan dengan pekerjaan yang tidak risiko tinggi, (OR: 20,11, 95% CI: 2,65-152,26) setelah

dikontrol oleh perilaku seksual berisiko, ketersediaan informasi kesehatan, pengetahuan komperhensif, jenis

kelamin, dan pendidikan. Dalam menurunkan angka kejadian HIV, perlu adanya kerja dari berbagai pihak,

dengan memberikan informasi tentang penularan dan pencegahan di berbagai fasilitas dan layanan umum dan

berupaya menghilangkan stigma terhadap orang dengan HIV di lingkungan masyarakat. **Kata Kunci :** Faktor

Risiko, VCT (Voluntary Counselling and Testing), HIV/AIDS

Introduction: In Indonesia every 25 minutes there is one person infected (Human ImmunoDeficiency Virus) HIV, one in five infected people

aged under 25 years. The incidence of HIV needs very serious treatment, awareness of the utilization of

health facilities is expected to reduce the incidence of HIV. East Kalimantan province became the top 10

provinces contributing to the incidence of HIV in Indonesia. **Objective:** This study aims to determine the risk

factors of HIV status in patients in health facilities VCT A Wahab Syarani General Hospital, Samarinda City,

East Kalimantan. **Method:** The study design was Case Control. A sample of 140 people with 70 people in

cases taken by Quota Sampling from patients at VCT Clinic, while 70 people as control were taken from the

genital skin clinic. Data were analyzed by multiple logistic regression. **Results:** Risk factors from HIV status

in health facilities VCT A Wahab Syarani General Hospital were Employments ($p = 0.004$), risky sexual

behavior ($p = 0.007$), and availability of health information ($p = 0.001$) whereas comprehensive knowledge,

sex, and education were counfounding. Employments is the most dominant risk factor for HIV status.

Respondents who have high-risk jobs are at risk of HIV infection 20 times compared to non-high-risk jobs

(OR: 20,11, 95% CI: 2,65-152,26) after being controlled by risky sexual behavior, availability of health

information, comprehensive knowledge, sex, and education. In reducing the incidence of HIV, it is required

to work from various parties, to provide information on transmission and prevention in public facilities and

services and not to stigmatize people living with HIV in the community. Keywords: Risk Factors, VCT (Voluntary Counseling and Testing), HIV / AIDS.